

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

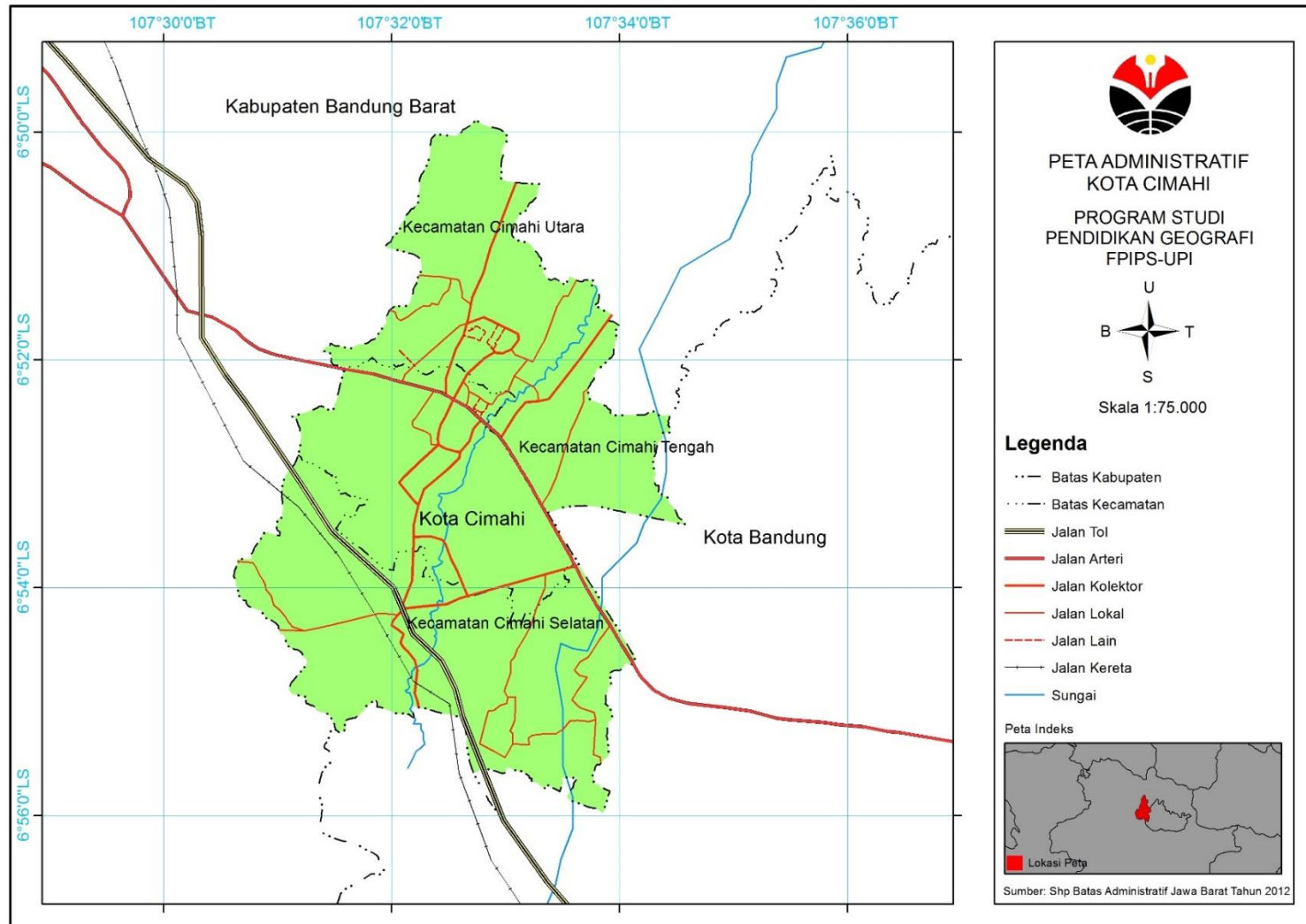
A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Cimahi dengan letak astronomis berdasarkan peta rupa bumi lembar Bandung dan Cimahi berada pada koordinat 107 0 30'30'' BT – 107 0 34'30'' BT dan 06 0 50'00'' LS – 06 0 56'00'' LS. Kota Cimahi secara administratif terdiri dari 3 kecamatan dan 15 kelurahan. Batas-batas wilayah Kota Cimahi yaitu sebagai berikut:

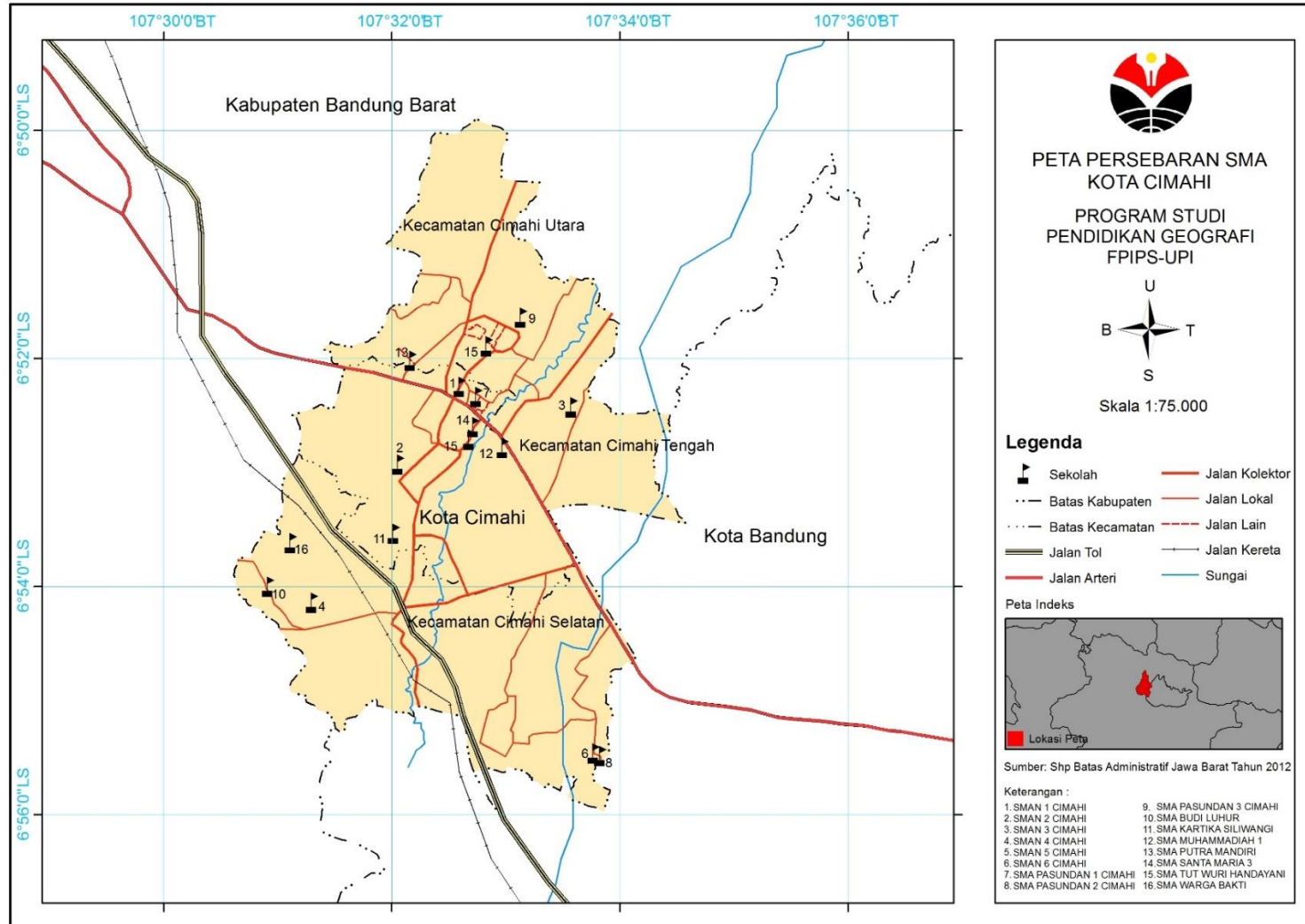
- Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir Kota Bandung.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung dan Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
- Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung

Kecamatan Cimahi Utara yang terdiri dari 4 kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah yang terdiri dari 6 kelurahan dan Kecamatan Cimahi Selatan yang terdiri dari 5 kelurahan. Luas wilayah Kota Cimahi yaitu 40,2km². Di antara 3 kecamatan yang terdapat di Kota Cimahi, Kecamatan Cimahi Selatan adalah kecamatan dengan wilayah terluas yaitu 16,9 km². Sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah adalah wilayah yang memiliki luas terkecil 10 km². Sisanya adalah luas Kecamatan Cimahi Utara sekitar 13,3 km²

Gambar 3.1 Peta Administratif Kota Cimahi



Gambar 3.2 Peta Persebaran SMA Kota



B. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan dalam proses penelitian karena dalam metode penelitian kedepannya akan menentukan hasil dari penelitian tersebut sehingga penelitian tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian harus memiliki dasar ilmiah dan langkah yang tepat sebagaimana nantinya metode tersebutlah yang akan menjadi jalur penentu hasil dari penelitian itu sendiri. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 52) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Selanjutnya Surakhmad (1994, hlm. 131) menjelaskan bahwa metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa atau penelitian dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif, Arikunto (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Riduwan (2013, hlm. 38) menambahkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti secara sistematis.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 2), menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu kompetensi profesional guru geografi SMA di Kota Cimahi, Variabel tersebut diuraikan menjadi indikator penelitian, yaitu: (1) Penguasaan materi mata pelajaran geografi, (2) Penguasaan SK dan KD mata pelajaran geografi, (3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, (4) Mengembangkan profesionalisme, (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Silalahi (2012, hlm. 253) mengungkapkan: populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik. Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Populasi dapat merupakan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Berdasarkan definisi yang telah di ungkapkan sebelumnya, populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi SMA di Kota Cimahi sebanyak 21 orang dari 16 SMA.

Tabel 3.1 Jumlah SMA di Kota Cimahi

Nama Sekolah	Alamat
SMAN 1 Cimahi	Jl. Pacinan No. 22A Cimahi
SMAN 2 Cimahi	Jl. KPAD Sriwijaya IX No. 45A Cimahi
SMAN 3 Cimahi	Jl. Pasantren No. 161 Cimahi
SMAN 4 Cimahi	Jl. Kihapit Barat No. 323 Leuwigajah Cimahi
SMAN 5 Cimahi	Jl. Pacinan No. 23 Cimahi
SMAN 6 Cimahi	Jl. Melong Raya No. 172 Cijerah Cimahi Selatan
SMA Pasundan 1 Cimahi	Jl. Terusan No. 32 Cimahi
SMA Pasundan 2 Cimahi	Jl. Melong Raya No. 4 Cimahi
SMA Pasundan 3 Cimahi	Jl. Encep Kartawiria No. 97A Cimahi Utara
SMA Budi Luhur	Jl. KPAD Kebon Rumput No.1 Cimahi
SMA Kartika Siliwangi 4	Jl. Dr. Sam Ratulangi D-26 Cimahi
SMA Muhammadiyah 1	Jl. Jend. Amir Machmud No.7 Cimahi
SMA Putra Mandiri	Jl. Komp. Sangkuriang No. 36 Cimahi
SMA Santa Maria 3	Jl. Gatot Subroto No. 6 Cimahi
SMA Tut Wuri Handayani	Jl. Encep Kartawiria No. 93 Cimahi Utara
SMA Warga Bakti	Jl. Raya Cibeber No. 148 Cimahi Selatan

Sumber: *Dinas Pendidikan Kota Cimahi 2013*

2. Sampel

Margono (2004, hlm. 121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Hadi (Margono, 2004: 121) menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Menurut Arikunto (1993 dalam Melyani, 2011, hlm. 39) “..apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih..”. Maka berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengambil sampel jenuh untuk penelitian ini, yaitu semua guru Geografi SMA di Kota Cimahi sebanyak 21 orang guru geografi.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Kompetensi Profesional Guru Geografi SMA di Kota Cimahi”. Untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti memberikan bayangan dengan diberikannya definisi operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional

Menurut Huda (2011, hlm.11), profesionalisme menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2007, kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Pendidikan Nasional, dengan indikator sebagai berikut: (1) Penguasaan materi mata pelajaran geografi, (2) Penguasaan SK dan KD mata pelajaran geografi, (3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, (4) Mengembangkan profesionalisme, (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Guru Geografi

Guru geografi adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan berasal dari lembaga pendidikan yang secara yuridis formal memiliki kewenangan menghasilkan tenaga kependidikan, secara khusus pada mata pelajaran geografi. Mereka secara kualifikasi memiliki tugas menjadi tenaga pengajar pada jenjang pendidikan tertentu dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian kali ini, guru geografi dikhususkan pada guru geografi yang mengajar di SMA yang terdapat di Kota Cimahi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas data hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 193) yaitu “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Sehingga sangatlah penting dalam memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar tercapainya hasil penelitian yang relevan.

Sedangkan menurut Bungin (2011, hlm. 133) mengemukakan bahwa “metode pengumpulan data adalah bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian”. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian haruslah sesuai dengan tujuan maupun sifat dari penelitian tersebut.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengkajian literatur yang digunakan penulis untuk menguasai teori, prinsip, konsep, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun studi kepustakaan yang berkaitan antara lain buku dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah peneliti.

2. Angket atau Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang bersifat faktual dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan cara memberikan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh

responden agar peneliti mengetahui data – data yang akurat dari objek yang sedang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari sumber-sumber informasi mengenai variabel-variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, peta dan sebagainya yang berada di daerah penelitian yang sesuai serta dapat melengkapi data dan informasi bagi keperluan penelitian.

4. Observasi

Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan (lokasi penelitian) agar memperoleh data - data yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat penelitian yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengukur berbagai variable penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument angket dan tes.

Menurut Arikunto (2002; hlm. 113), tes adalah seperangkat alat pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan instrument kuisioner menurut Arikunto (2002; hlm. 114) adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang ia ketahui.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Komponen	No Item		
Variabel	Kompetensi profesional guru geografi SMA di Kota Cimahi	Menguasai hakikat, struktur keilmuan, ruang lingkup dan objek studi geografi	Definisi keilmuan geografi Ruang lingkup geografi Objek material Objek formal Konsep geografi Prinsip Geografi			
		Menguasai struktur, konsep, dan pola keilmuan geografi	Membedakan pendekatan-pendekatan geografi	Pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan.		
			Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam	Standar kompetensi kelas X, XI, dan XII		
			Memahami standar kompetensi	Menguasai standar kompetensi mata pelajaran geografi		
			Penguasaan SK dan KD mata pelajaran geografi	Memahami kompetensi dasar	Menguasai kompetensi dasar mata pelajaran geografi	
				Memahami tujuan pembelajaran geografi		
			Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Pemilihan bahan ajar Pengembangan materi pembelajaran	

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Komponen	No Item
		Mengelola materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Sistem pengajaran Ketepatan waktu Penggunaan media/alat	
	Mengembangkan keprofesionalan guru	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan kinerja	Perbaikan perencanaan Perlaksanaan perencanaan	
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kinerja	PTK yang sudah dilakukan Masalah yang diteliti Cara pemecahan masalah Hasil PTK	
		Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	Penggunaan sumber belajar Jenis sumber belajar yang digunakan	
		Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri	Melaksanakan penilaian hasil belajar Penilaian proses belajar	

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Komponen	No Item
		secara terus menerus		
	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	Memanfaatkan perkembangan TIK dalam pembelajaran geografi	Memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi Memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar	
		Memanfaatkan teknologi informasi dalam pengembangan diri	Memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan profesi Memanfaatkan teknologi sebagai alat komunikasi	

Setelah ditentukan jenis instrument, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrument tersebut. Menurut Arikunto (1998, hlm. 160), instrument yang baik harus memenuhi dua kriteria, yaitu reabel dan valid pada tiap bulir soalnya. Oleh Karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk melakukan reabilitas dan validitas sebelum instrument ini diterjunkan ke lapangan.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002; hlm. 160), sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Uji validitas sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen agar dapat digunakan secara layak sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas soal seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002; hlm. 162) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien validitas
 N : Jumlah peserta tes
 X : Skor total tiap bulir
 Y : Skor total tiap peserta

2. Uji Reabilitas

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2011; hlm. 187) reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner.

Sedangkan menurut Surapranata (2004; hlm. 86) reabilitas atau keajegan suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes tersebut telah menyajikan pengukuran yang baik. Untuk menguji reabilitas soal, digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998; hlm. 104)

yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ : Reabilitas alpha Cronbach
 K : Jumlah responden
 $\sum \sigma^2$: Total varians butir
 V : Total Varians

H. Teknik Analisis Data

Secara sistematis langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan gejala yang nampak serta kondisi dari keadaan masalah yang diteliti mulai dari mengolah, menginterpretasikan data, dan informasi lain dengan data yang dianalisis yang bersekala dari literatur dan hasil observasi di lapangan.

2. Penskoran

Menurut Sugiyono (2008; hlm 142) Analisis Statistik adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan - kecenderungan jawaban responden yang digunakan dengan menggunakan metode persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Skala Likert

Skala Nilai	Kategori
4	Sangat Menguasai, Sangat Sering
3	Menguasai, Sering
2	Cukup Menguasai, Jarang
1	Kurang Menguasai, Tidak Pernah

Sumber: Sugiyono (2008; hlm 74)

Tabel 3.4 Kriteria Skala Guttman

Skala Nilai	Kategori
1	Ya
0	Tidak

Sumber: Sugiyono (2008; hlm 75)

Menurut Sugiyono (2008; hlm 142) Analisis Statistik adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan - kecenderungan jawaban responden

yang digunakan dengan menggunakan metode persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Data yang di dapat

n = Jumlah seluruh data

100% = Bilangan konstan

Setelah data hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka akan didapatkan data berupa persentase yang digunakan untuk dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut dikategorikan menurut Arikunto (1990 : 57) yang telah diadaptasi dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Kategori Persentase Responden

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada
1-24%	Sebagian kecil
25-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari Setengahnya
74-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Koenjaraningrat (1990; hlm 98)

Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dijadikan kecenderungan penguasaan terhadap instrumen tes yang diberikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Persentase Jawaban

Nilai (%)	Kategori
0 – 25	Tidak Menguasai
26 – 50	Kurang Menguasai
51 – 75	Cukup Menguasai
76 – 100	Sangat Menguasai